

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa strata satu (S1) memiliki kewajiban untuk mengerjakan tugas akhir atau skripsi. Mahasiswa yang sedang membuat skripsi pasti timbul masalah. Seringkali mahasiswa mengalami masalah dalam pengerjaan skripsi seperti sulit mencari referensi yang sesuai, sulit untuk menemui dosen pembimbing, dan takut tidak lulus sesuai target (Purnamasari, 2014). Masalah-masalah yang timbul dalam pengerjaan skripsi akan mengakibatkan mahasiswa mengalami stress dan kecemasan.

Kecemasan merupakan kondisi emosi dan adanya rasa tak berdaya dan tak menentu karena adanya hal yang tidak jelas (Dona Fitri Annisa & Ifdil, 2016). Kecemasan biasanya ditandai dengan gejala psikologis berupa perasaan gelisah, gugup, takut, konsentrasi menurun, adanya insomnia, daya ingat menjadi buruk, dan menjadi kurang percaya diri (Kaplan HI, Sadock BJ, 2010). Kecemasan dapat mengakibatkan turunnya performa dari fungsi tubuh karena reseptor otak mengalami kondisi menurun yang akan mengakibatkan perubahan keseimbangan kondisi tubuh (Agustianto, 2012).

Di Indonesia prevalensi terkait gangguan kecemasan menurut hasil Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 menunjukkan bahwa sebesar 6% untuk usia 15 tahun ke atas atau sekitar 14 juta penduduk di Indonesia mengalami kecemasan dan depresi (Depkes, 2014). Terkait dengan

mahasiswa di-laporkan bahwa 25% mahasiswa meng-alami cemas ringan, 60% mengalami cemas sedang, dan 15% mengalami cemas berat. Sedangkan prevalensi gangguan kecemasan pada remaja di Jawa Tengah tercatat sebanyak 4,7% dari 37 ribu penduduk. Pravelensi tingkat kecemasan mahasiswa Ngudi Waluyo yang mengerjakan skripsi pada penelitian (Siti Waddah M, 2019) terdapat (52,6%) mahasiswa mengalami kecemasan ringan (26,3%) mengalami kecemasan sedang, (7%) mengalami kecemasan berat dan (14 %) tidak memengalami kecemasan.

Salah satu yang mempengaruhi kecemasan adalah tipe kepribadian (Mubin M F & Hanum D M, 2010). Kepribadian adalah keseluruhan ciri perilaku dan emosi yang merupakn karakter dari individu dalam kehidupan sehari-hari (Elvira SD dan Gitayanti H, 2010). Faktor yang mempengaruhi dari kepribadian yaitu faktor biologis, sosial, kebudayaan (Purwanto dalam Putri,2015). Menurut psikolog Carl Jung, terdapat 3 jenis yaitu tipe kepribadian ekstrovert, introvert dan ambivert. (Elvira SD dan Gitayanti H, 2010)

Orang tipe ekstrovert interaksinya dengan dunia luar sangat baik, ramah, mudah bergaul, lincah, mudah bosandan tidak suka aktivitas yang monoton,terbuka. Orang dengan ekstraversi tinggi akan menjadi pribadi yang menggembirakan dan memiliki energi positif (Feist, 2010).Tipe introvert cenderung menikmati hidupnya sendiri, komunikasi kurang baik, tertutup, sering menarik diri dari keramaian, dan tidak bisa bergaul dengan lingkungan luar yang menyebabkan dirinya selalu menginternalisasi perasaan yang

dimilikinya sehingga individu dengan kepribadian ini lebih mudah untuk cemas. (Elvira SD dan Gitayanti H, 2010).

Tipe introvert memiliki tingkat cemas yang lebih besar dari tipe kepribadian ekstrovert. Seseorang dengan kepribadian introvert cenderung berfikir dan mengkritik pada diri sendiri untuk setiap kesalahan yang didapatkannya. Setiap kesalahan yang dilakukannya akan memberikan tekanan sehingga memicu timbulnya kecemasan. Berbeda pada tipe ekstrovert yang bersifat terbuka, sehingga orang dengan tipe kepribadian ekstrovert sangat jarang merasakan kecemasan di dalam kehidupannya (Feist, 2010).

Hasil studi pendahuluan pada bulan Oktober 2020 terdapat 94 mahasiswa Fakultas Keperawatan yang sedang mengerjakan skripsi, terdapat 81 mahasiswi dan 13 mahasiswa. Hasil wawancara terdapat 10 diantaranya menyatakan cemas dan susah tidur, 6 diantaranya merasa gelisah dan mudah marah karena ada beberapa dosen yang lama untuk merespon saat bimbingan, 4 mahasiswa lainnya menyatakan kurang konsentrasi, pusing dan sakit kepala karena judul yang diajukan belum mendapat respon yang baik dari dosen pembimbing. Terdapat 4 mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian introvert dimana lebih sering menyendiri dan tidak suka bergaul dengan tingkat kecemasan rendah, 4 mahasiswa lainnya memiliki tipe kepribadian ekstrovert dimana suka bergaul, lebih terbuka, ramah mengalami tingkat kecemasan sedang, dan 2 mahasiswa mengalami tingkat kecemasan tinggi.

Kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sangat terlihat pada tipe kepribadian introvert maupun ekstrovert karena mahasiswa yang

sedang mengerjakan skripsi akan mengalami situasi yang membuat gelisah dan khawatir tidak bisa menyelesaikan tepat waktu. Pada tipe kepribadian introvert terlihat mahasiswa yang mengalami kecemasan normal dan sedang sebanyak 7 orang, sedangkan pada tipe ekstrovert mahasiswa banyak yang mengalami kecemasan ringan namun juga ada yang mengalami kecemasan sedang 3 orang.

Dari ulasan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kecemasan mahasiswa pada fakultas kesehatan di Universitas Ngudi Waluyo Ungaran”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Adakah hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas kesehatan di Universitas Ngudi Waluyo.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas kesehatan di Universitas Ngudi Waluyo

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan tipe kepribadian pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
- b. Mendiskripsikan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

- c. Menganalisis hubungan tipe kepribadian dengan tingkat kecemasan mahasiswa Fakultas Kesehatan di Universitas Ngudi Waluyo

D. Manfaat penelitian

1. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian dapat menambah informasi mengenai tipe kepribadian yang dimiliki oleh setiap mahasiswa, dari hal tersebut mahasiswa mampu mengenali tipe kepribadian dirinya sendiri

2. Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan referensi mengenai keperawatan jiwa khususnya pada mahasiswa di universitas ngudi waluyo mengenai tipe kepribadian dan tingkat kecemasan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi dalam pencarian tema untuk penelitian selanjutnya mengenai tipe kepribadian dan atau mengenai tingkat kecemasan.

